



Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan

Etep Rohana¹, Yuniati Amir Talip², Rika Nurfadilah³

^{1,2,3}Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: eteprohana@uninus.ac.id, yuniati Amir Talip@gmail.com, rikanurfadilah04@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-01 Keywords: <i>The role of PAI teachers; Discipline; Religious Activities,</i>	This research focuses on the role of PAI teachers in increasing student discipline through religious activities at MTs Cijawura Bandung which aims to find out the problems that occur during the activity regarding the role of PAI teachers in increasing student discipline through religious activities which include the midday prayers in congregation, dhuha prayers in congregation and recite the yaseen together. To achieve this goal, this research uses a qualitative descriptive method, while the data collection used is observation, interviews and documentation. The results of the study show that: the role of the PAI teacher in increasing student discipline through religious activities: (1). Provide good examples and examples (2). Provide advice, (3). Giving punishment, (4) Getting used to discipline, (5) Giving motivation and encouragement.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-01 Kata kunci: <i>Model ASYIK; Keterampilan Mengajar; Pemberian Penguatan.</i>	Penelitian ini berfokus pada peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Cijawura Bandung yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan yang diantaranya yaitu sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah dan ngaji yasinan bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, adapun pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menggunakan analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan yang bertujuan untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan: (1). memberikan teladan dan contoh baik, (2). memberikan nasehat, (3). memberikan hukuman, (4) membiasakan disiplin (5) memberikan motivasi dan dorongan.

I. PENDAHULUAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan disiplin sebagai memelihara ketertiban, ketaatan, atau ketaatan pada tata cara. Sementara itu, disiplin didefinisikan oleh Depdiknas sebagai sikap konsisten dalam melakukan sesuatu (Supriatna & Asmahasanah, 2019). Dakhi (2020) dalam bukunya memaknai bahwa Disiplin adalah keinginan individu yang muncul dengan perhatiannya sendiri untuk menjaga pedoman yang berlaku dalam pergaulan. Dari definisi tersebut, disiplin adalah proses menjadi terbiasa mengikuti dan menegakkan aturan atau norma di sekolah atau masyarakat. Secara etimologi disiplin adalah tata tertib di sekolah, kemiliteran, dan lain sebagainya (ketaatan/kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah) (Depdikbud, 2003: 268). Disiplin dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terarah dan teratur yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Secara umum, disiplin melibatkan pengendalian diri, aturan, dan perilaku yang konsisten. Disiplin dapat diterapkan pada berbagai aspek kehidu-

pan, seperti dalam pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan pribadi.

Disiplin dalam pendidikan meliputi aturan, norma, dan tindakan yang diterapkan di lingkungan pendidikan untuk memastikan bahwa siswa dan staf sekolah tetap fokus pada tujuan belajar. Dengan hal tersebut menjelaskan bahwa disiplin dalam pendidikan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan mencapai prestasi yang baik (Ahmad & Lutfayanti, 2018). Menurut Kurniawan (2018) dalam bukunya memaknai bahwa pengajaran dan penggunaan sikap disiplin instruktif tidak muncul sebagai demonstrasi pembatasan atau pembatasan kesempatan siswa untuk melakukan apa yang mereka butuhkan, tetapi itu hanya demonstrasi. mengoordinasikan disposisi yang dapat diandalkan dan memiliki gaya hidup. teratur dan baik. Agar ia tidak menganggap disiplin sebagai beban melainkan sebagai syarat baginya untuk dapat menyelesaikan tanggung jawabnya sehari-hari. Pembentukan perilaku sedemikian rupa sehingga sesuai dengan peran

yang diberikan kepada kelompok budaya dan individu adalah tujuan dari semua disiplin ilmu.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara,” bunyi pasal 1 ayat 1 UU Sistem Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Pada umumnya pendidik mengandung arti penting pendampingan yang terhormat yang mampu melayani mata pelajaran siswa dan mengandung syarat-syarat terhormat di dalamnya (Tamami, 2018). Dalam pandangan pendidikan Islam, pendidik dikenal dengan istilah mu'allim, murabbi, dan mu'addib. guru muallim adalah pendidik yang memiliki ilmu dan hidup dengan ilmu tersebut. Sebagai seorang murabbi, pengajarnya adalah seorang guru yang memiliki rabbaniyyah, misalnya meniru sifat-sifat al-rab yang ditanamkan dalam dirinya dan akhlaknya (Kasim, 2012).

Guru adalah pendidik profesional yang tanggungjawab utamanya mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai pendidikan menengah dan pendidikan formal, menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Peran Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebatas memberikan pelajaran teori agama, tetapi juga harus mampu membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam hal ini, guru harus mampu menggabungkan nilai-nilai agama dalam pembelajaran dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Abdullah, 2020),

Menurut Nana Sujana, tanggung jawab seorang guru dalam pendidikan terbagi menjadi tiga kategori: 1) Pendidik sebagai pendidik lebih menitikberatkan pada materi pembelajaran yang saat ini tertuang dalam prospektus. (2) Peran guru sebagai pembimbing menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai moral pada siswa. 3) Instruktur sebagai Ketua. Pembelajaran pada hakekatnya merupakan keterkaitan antara manajemen pendidikan dan manajemen pengajaran. Kegiatan keagamaan merupakan jenis kegiatan terencana dan terkendali yang dapat dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan (Novearti, 2017:2).

Yang dimaksud dengan “perilaku religius” adalah setiap dan semua perkataan, perbuatan, atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang, sedangkan “perilaku religius” mencakup tindakan ibadah dan tanggung jawab yang terkait dengan keyakinan (Fauzi, 2016: 150).

Kegiatan keagamaan adalah salah satu faktor untuk menyembuhkan seseorang dari penyakit yang berkaitan dengan menurunnya iman. Dan bagi seseorang yang selalu menghiiasi dirinya dengan kegiatan yang bersifat keagamaan maka mereka akan selalu mendapatkan petunjuk dari rahmat Allah SWT. Kegiatan keagamaan adalah proses pemberian pemahaman agama tentang bagaimana perilaku-perilaku yang terpuji yang dapat membentuk pribadi sebagai manusia yang lebih baik dan berkualitas, serta mampu untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama pada kehidupan sehari-hari (Pelani et al., 2018). Semua kegiatan yang berkaitan dengan agama, kerohanian, dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dianggap sebagai kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan yang bersifat religius, seperti sholat berjamaah, membaca asmaul husna, dan lain-lain, kegiatan keagamaan mampu menanamkan sikap atau perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai leluhur. Sikap atau perilaku tersebut menjadi identitas siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan” di MTs Cijawura Bandung.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yakni peneliti langsung berada di lokasi penelitian untuk melakukan interview langsung dengan informan untuk memperoleh informasi tentang masalah yang diteliti. Sementara pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, menggambarkan suatu fakta, gejala atau fenomena yang ditemukan di lapangan atau yang dipelajari (Margono, 2009). Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan lapangan (observasi), wawancara (interview) dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif meliputi Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan yang dibutuhkan peran guru dalam prosesnya. Dalam proses meningkatkan kedisiplinan siswa guru memiliki 5 peran di antaranya: Teladan dan contoh, memberikan nasehat, memberikan hukuman, membiasakan, motivasi dan juga dorongan. Dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs Cijawura Kota Bandung sudah menjadi tanggung jawab semua guru, guru menjadi contoh dan teladan bagi siswanya dalam meningkatkan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru PAI Maka ditemukan beberapa peran yang harus dimiliki oleh semua guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melalui kegiatan keagamaan di MTs Cijawura Kota Bandung diantaranya:

a) Tauladan

Guru di MTs Cijawura kota bandung selalu memberikan contoh dan tauladan setiap harinya dengan cara mengikuti sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, ngaji yasinan bersama siswa. Kedisiplinan dimulai dari guru terlebih dahulu yang memberikan contoh dan tauladan. Sebagaimana penuntutan dari kepala sekolah, ketika peserta didik dituntut melaksanakan kegiatan keagamaan berupa kegiatan sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, ngaji yasinan bersama maka dari itu guru harus menjadikan dirinya sebagai panutan atau teladan yang baik bagi siswa. Dengan kata lain guru juga harus ikut dalam kegiatan keagamaan tersebut.

b) Memberikan Nasehat

Guru di MTs Cijawura kota Bandung selalu memberikan nasehat kepada siswa agar siswa selalu disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan baik itu kegiatan sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah maupun ngaji yasinan bersama. Guru selalu memberikan nasehat mengenai pembiasaan sholat dhuha bahwa sholat dhuha adalah bagian dari kedisiplinan, dan pembiasaan siswa melakukan sholat dhuha baik disekolah maupun diluar sekolah. Dan guru selalu memperhatikan siswa ketika melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

Dengan hal itu perlu peran guru bukan untuk guru PAI saja tetapi semua guru.

c) Menegakkan Kedisiplinan

Disiplin yaitu suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Peran guru PAI di MTs Cijawura Kota bandung sebagai pendamping kegiatan yaitu selalu mengawasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan mulai dari kegiatan sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, ngaji yasinan bersama serta mengkondisikan siswa ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan dimulai. Kedisiplinan selalu diterapkan disekolah, untuk menjadi suatu kebiasaan bagi peserta didik. Peran guru PAI maupun bukan guru PAI sebagai guru pengawas berlangsung dalam kegiatan keagamaan. Sesuai hasil wawancara dengan guru PAI bahwa sudah diberikan tanggung jawab dalam mendisiplinkan peserta didik dan juga dibantu oleh guru piket atau guru pembimbing bertugas untuk melihat siswa yang tidak datang tepat waktu dalam mengikuti kegiatan keagamaan. kalau ada peserta didik yang terlambat akan diberi hukuman berupa menuliskan ayat Al-Qur'an, mengabsen peserta didik setelah melaksanakan kegiatan keagamaan dan mengecek peserta didik yang tidak membawa peralatan sholat.

d) Membiasakan

Di MTs cijawura Kota Bandung Guru PAI selalu membiasakan siswa melakukan kegiatan keagamaan baik itu melaksanakan sholat dzuhur, sholat dhuha maupun ngaji yasinan setiap hari jumat itu bentuk peran guru PAI dalam kedisiplinan dalam kegiatan keagamaan. Setiap kegiatan keagamaan dijadikan pembiasaan disiplin. Peran yang dilakukan guru PAI dalam membiasakan peserta didik adalah untuk melaksanakan sholat dhuha, sholat dzuhur, yasinan baik itu disekolah maupun diluar sekolah agar peserta didik terus terbiasa disiplin.

e) Memberikan Motivasi dan Dorongan

Dari hasil wawancara dengan guru PAI untuk memberikan motivasi dan dorongan siswa dalam perannya meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Guru PAI selalu memberikan motivasi dan juga dorongan kepada peserta dalam mengikuti kegiatan keagamaan baik itu sholat dzuhur, sholat

dhuha maupun ngaji yasinan. Motivasi yang diberikan oleh guru PAI bisa menjadi titik pelita penerang bagi peserta didik. Motivasi dan dorongan yang diberikan oleh guru PAI ini terlihat dari setiap pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah maupun yasinan bersama.

2. Kendala-kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru PAI di MTs Cijawura Kota Bandung, mengatakan bahwa ada beberapa hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan, adapun kendala-kendala sebagai berikut:

- a) Kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya disiplin beribadah disekolah

Permasalahan utama yang menjadi kendala dalam peran yang harus dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan keagamaan adalah tingkat pemahaman siswa terhadap pentingnya kegiatan keagamaan disekolah maupun diluar sekolah masih kurang sehingga mengakibatkan semangat belajar dan pola belajarnya yang belum seimbang.

- b) Perilaku siswa

Perilaku siswa sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses kegiatan keagamaan disekolah, perilaku siswa ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan itu berbeda-beda, seperti peneliti melihat ada beberapa perilaku siswa pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan. Perilaku pertama yaitu siswa ketika sudah masuk waktu kegiatan keagamaan tiba, mereka tanpa disuruh langsung melaksanakan kegiatan keagamaan seperti mereka memulai do'a dan ngaji yasinan bersama sebelum pembelajaran dimulai. Kedua siswa ketika sudah masuk sholat dhuha mereka langsung kemasjid akan tetapi tidak berwudhu melainkan guyonan, ngobrol, duduk dimasjid. Ketiga siswa ketika waktu pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah tiba, siswa tersebut asik ngobrol diluar masjid, menunggu disuruh oleh guru.

- c) Personil guru yang mengontrol siswa kurang

Kurangnya kesadaran guru dalam mengontrol siswa ketika pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah maupun sholat dhuha

berjamaah, padahal pelaksanaan ibadah sholat dzuhur dan sholat dhuha itu bertujuan untuk dapat mendisiplinkan peserta didik. Padahal sekolah sudah menerapkan peraturan tentang siswa yang tidak melaksanakan ibadah sholat berjamaah akan diberi hukuman akan tetapi tetap saja kadang sedikit guru yang tidak mengontrol siswa pada saat pelaksanaan ibadah sholat dzuhur dan sholat dhuha berjamaah masih sangat kurang. Hal ini dilihat pada saat pelaksanaan ibadah sholat dzuhur dan sholat dhuha berjamaah, guru yang lain tidak ikut membantu guru PAI, Dan kadang guru PAI ataupun guru lain selalu mengecek siswa melalui dari kelas ke kelas lainnya sampai kelingkungan sekolah.

- d) Tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat besar bagi sukses atau tidaknya proses pembiasaan yang dilakukan oleh guru. Guru mempunyai banyak peran setelah satu peran guru sebagai pengawas. Siswa yang berada dilingkungan sekolah berada dalam pengawasan guru sepenuhnya, yang menjadi masalahnya adalah ketika jam sekolah telah selesai, siswa pulang sekolah dan pengawasan siswa sepenuhnya menjadi milik orang tuanya. Kadang orang tua tidak melanjutkan pengawasan itu sehingga membuat siswa merasa terbebas ketika pulang dari sekolah, inilah yang kemudian menjadikan tidak lanjut pengawasan terhadap siswa yang kurang terdisiplin.

3. Solusi guru PAI Mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan

Setelah mengetahui adanya beberapa hambatan dan kendala-kendala seperti uraian diatas, maka tindakan selanjutnya adalah mengupayakan pemecahannya, dalam penelitian ini ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh guru Di MTs Cijawura Kota Bandung yaitu:

- a) Solusi terhadap kendala yang berhubungan dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Maka dilakukan guru PAI adalah memberikan pemahaman dan pengertian tentang pentingnya kegiatan keagamaan disekolah dan guru harus mampu memberikan contoh yang baik

untuk siswa agar mampu memberikan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan dalam kegiatan keagamaan.

- b) Solusi terhadap kendala yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah dengan cara memberikan teguran atau sanksi bagi siswa yang tidak mentaati tata tertib sekolah. Ketika siswa tidak menaati tata tertib sekolah guru harus mampu memberikan teguran yang baik agar siswa tidak mengulang kesalahan yang sama dan mampu menaati peraturan yang berlaku disekolah.
- c) Solusi terhadap kendala yang berhubungan dengan personal guru yang kurang dalam mengontrol siswa yaitu dengan meminta bantuan kerja sama antar guru dan kepala sekolah agar mampu mengontrol siswa atau mengawasi ketika mengikuti kegiatan keagamaan.
- d) Solusi terhadap kendala yang berhubungan dengan tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang adalah dengan mengajak kerja sama dengan wali murid agar mampu mengawasi siswa ketika mereka beribadah dirumah agar kedisiplinan mereka ketika disekolah dan luar sekolah tetap terjaga.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peran yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan keagamaan pada anak MTs Cijawura Kota Bandung ini sudah cukup baik, hal ini lihat dari adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru PAI dan guru-guru lainnya untuk melakukan kedisiplinan mengikuti kegiatan keagamaan tersebut ditunjukan dalam sebuah usaha, yaitu melalui keteladan atau contoh, memberikan nasehat, menegakkan disiplin, membiasakan, memberikan motivasi atau dorongan. Adapun upaya guru pai dalam mengatasi kendala-kendala meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan di MTs Cijawura Kota Bandung memberikan pemahaman dan pengertian tentang pentingnya kedisiplinan siswa disekolah, memberikan teguran atau sanksi bagi siswa yang tidak menaati tata tertib sekolah, kerjasama guru pai, guru-guru yang lain dan kepala sekolah dalam mengawasi siswa, kerjasama dengan wali murid dalam mengawasi siswa beribadah.

B. Saran

Pembahasan dalam penelitian ini masih sangat terbatas dan masih membutuhkan banyak masukan. Saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam juga secara komprehensif pembahasan tentang Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. A. (2020). Mendialogkan Nalar Agama dan Sains Modern di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal MAARIF*, 15(1), 11–39. <https://s3pi.ums.ac.id/wp-content/uploads/2020/07/MAARIF-35.pdf#page=11>
- Ahmad, V. I., & Lutfayanti, L. (2018). Pembiasaan Zikir Pagi dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan. *Akademika*, 12(1), 169–179. <https://doi.org/10.30736/adk.v12i02.176>
- Dakhi, A. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (1st ed.). Deepublish.
- Depdikbud. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Fauzi, A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Perilaku Sosial dan Keagamaan Siswa. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(2), 146–162. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n2a2>
- Kasim, S. (2012). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta*. UIN Alauddin Makassar.
- Kurniawan, W. A. (2018). *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*. Jejak Publisher.
- Margono, S. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. PT Rineka Cipta.
- Novearti, R. F. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu. *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 407–417. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/1812/1526>

- Pelani, H., Rama, B., & Naro, W. (2018). Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(3), 444-458. <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i3.6545>
- Rony, R., & Jariyah, S. A. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 79-100. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>
- Supriatna, I., & Asmahasanah, S. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Terintegrasi dengan Nilai Agama pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Karakter Disiplin. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 162-174. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.34803>
- Tamami, B. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA Sultan Agung Kasiyan-Puger-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 21-30. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/viewFile/1189/942>